



**STRATEGI PENGEMBANGAN EDUWISATA DI DESA WISATA
KEMIRI KABUPATEN JEMBER**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi Pendidikan Ekonomi*

SKRIPSI

Oleh

**Alfian
170210301114**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JEMBER
2023**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu tugas akhir dalam studi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang senantiasa mendo'akan, mendukung, serta memberi semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Ibu Siti Nurbaya dan Bapak Herman yang selalu memberikan do'a dan dukungan penuh kasih sayang kepada saya.
2. Bapak dan Ibu guru yang telah mendidik saya dari bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Terima kasih telah memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan.
3. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Learning never ending”
(Penulis)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.”
(Ali bin Abi Thalib)¹

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS. Al-Baqarah:286)²



¹ <https://mutiaraislam.net/kata-mutiara-islam-ali-bin-abi-thalib/>

² <https://tafsir.com/2-al-baqarah/ayat-286>

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfian

NIM : 170210301114

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Eduwisata Di Desa Wisata Kemiri Kabupaten Jember*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Juli 2023

Yang Menyatakan,

Alfian

170210301114

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “*Strategi Pengembangan Eduwisata Di Desa Wisata Kemiri Kabupaten Jember*” telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 04 Agustus 2023
Tempat : FKIP Gedung 1 Universitas Jember

Pembimbing	Tanda Tangan
1. Pembimbing Utama Nama : Dr. Sukidin, M.Pd. NIP : 19660323 199301 1 001	(.....)
2. Pembimbing Anggota Nama : Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd. NIP : 19870924 201504 1 001	(.....)

Penguji	Tanda Tangan
1. Penguji Utama Nama : Dr. Sri Kantun, M.Ed. NIP : 195810071986022001	(.....)
2. Penguji Anggota Nama : Lisana Oktavisanti M., S.Pd., M.Pd. NRP : 760016847	(.....)

ABSTRACT

Kemiri tourism village is one of the tourist destinations in Jember Regency that adopts the concept of educational tourism (edutourism). Developing rural areas into educative tourism village areas requires the right strategy so that tourism activities are in line with the educational content in it and can be useful for visitors and tourism actors. This research aims to describe the strategy of developing edutourism in the Kemiri tourism village. In this study, researchers used descriptive research methods with a qualitative approach and used in-depth interview techniques, participant observation, and documentation to collect data. The location of this research is the edutourism area of Kemiri Village, Panti District, Jember Regency which was chosen with a purposive area. The subjects and informants in this study were administrators of the Kelompok sadar wisata Desa Kemiri (Pokdarwis Kemiri) which was selected using purposive sampling techniques. Based on the results of the research, the development of educational tourism products in the Kemiri tourism village is carried out by developing existing tourism products containing educational values in each of their tourist activities which are packaged in eduwisata packages. Supporting services such a transportation service and travel services are not yet available in the Kemiri tourism village. Marketing development in the Kemiri tourism village is carried out by promoting tour packages through Instagram and Facebook social media platforms, as well as utilizing Whatsapp as an information center and communicating directly with potential tourists. Tourism human resource development is carried out by empowering local communities as tourism actors, providing training and assistance to the community, and certification to educational tour instructors.

Keywords: edutourism, development strategy, tourism village.

RINGKASAN

Strategi Pengembangan Eduwisata di Desa Wisata Kemiri Kabupaten Jember: Alfian, 170210301114, 2023; 39 Halaman: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Perkembangnya industri pariwisata selain sebagai kebutuhan rekreasi dan menambah pendapatan negara, pariwisata juga dapat menambah ilmu pengetahuan melalui fungsi edukasi objek wisata yang disebut dengan wisata edukasi. Desa wisata Kemiri menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Jember yang mengadopsi konsep wisata pendidikan dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kemiri (Pokdarwis Kemiri). Namun dalam pengembangannya terdapat masalah seperti penurunan jumlah kunjungan akibat pandemi Covid-19, kemampuan sumber daya manusi yang belum mumpuni, pengembangan fasilitas dan infastruktur yang belum maksimal, dan promosi paket wisata yang ditawarkan terkadang tidak sampai kepada pengunjung. Maka dari itu untuk mengembangkan kawasan pedesaan menjadi kawasan wisata yang edukatif membutuhkan strategi yang tepat agar aktivitas wisata sejalan dengan kandungan edukasi didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan eduwisata di desa wisata Kemiri Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian dilakukan di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan sebanyak 4 orang, data pengunjung, fasilitas pariwisata, dan data peket wisata. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data ataupun penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis Kemiri menawarkan atraksi wisata berupa wisata edukasi atau kegiatan berwisata sambil mempelajari keseharian masyarakat Desa Kemiri sebagai petani dan pelaku UMKM yang dikemas dalam paket eduwisata. Pengembangan produk wisata edukasi di desa

wisata Kemiri dilakukan dengan mengembangkan produk wisata yang ada mengandung nilai-nilai edukatif di setiap aktivitas wisatanya. Layanan pendukung seperti layanan transportasi dan layanan perjalanan wisata belum tersedia di desa wisata Kemiri. Pengembangan pemasaran di desa wisata Kemiri dilakukan dengan promosi paket wisata melalui platform media sosial Instagram dan Facebook, serta memanfaatkan Whatsapp sebagai pusat informasi dan berkomunikasi langsung dengan calon wisatawan serta moda pemesanan paket wisata bagi wisatawan dengan sistem reservasi. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan memberdayakan masyarakat lokal sebagai pelaku wisata seperti pemandu wisata, instruktur eduwisata, penyedia kebutuhan wisatawan dengan membuka usaha kuliner. Selain itu, Pokdarwis Kemiri dan pemerintah juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat, serta sertifikasi kepada instruktur wisata edukasi sebagai barista dan roaster profesional di bidang pengolahan kopi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Eduwisata Di Desa Wisata Kemiri Kabupaten Jember*”. Skripsi ini disusun oleh penulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Retna Ngesti Sedyati, M.P. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
5. Dr. Sukidin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan meluangkan waktu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Sri Kantun, M.Ed. selaku Dosen Penguji I dan Lisana Oktavisanti Mardiyana, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan memberikan saran dan masukan pada skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

8. Bapak Baidowi, S.Pd. selaku Kepala Desa Kemiri dan Ilham Felani, S.Pd., selaku Ketua Pokdarwis Kemiri yang telah memberikan izin dan informasi terkait penelitian.
9. Kelompok Sadar Wisata Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember yang berkenan menjadi informan, mendampingi serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran selesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jember, 21 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

STRATEGI PENGEMBANGAN EDUWISATA DI DESA WISATA KEMIRI KABUPATEN JEMBER	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Pariwisata.....	6
2.2.1 Wisata Edukasi	6
2.2.2 Bentuk-bentuk Wisata Edukasi	8
2.3 Pengembangan Wisata Edukasi	8
2.4 Pengembangan Produk Wisata Edukasi.....	9
2.4.1 <i>The primary tourist product</i> (Produk wisata primer).....	10
2.4.2 <i>Secondary suppliers or support</i>	10
2.5 Pengembangan Pemasaran.....	11
2.6 Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)	12
2.7 Kerangka Berpikir.....	12
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	13

3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Lokasi Penelitian	13
3.3 Definisi Operasional Konsep	13
3.4 Subjek dan Informan Penelitian	14
3.5 Jenis dan Sumber Data	14
3.6 Metode Pengumpulan Data	14
3.6.1 Metode Wawancara Mendalam	15
3.6.2 Metode Observasi Partisipan	15
3.6.3 Metode Dokumen	15
3.7 Metode Analisis Data	15
3.7.1 Reduksi Data	15
3.7.2 Penyajian Data (<i>Display Data</i>).....	15
3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	16
3.8 Uji Keabsahan Data	16
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Hasil Penelitian	17
4.1.1 Gambaran Umum Desa Kemiri	17
4.1.2 Potensi Desa Kemiri	20
4.1.3 Gambaran Umum Informan Penelitian	21
4.1.4 Strategi Pengembangan Eduwisata Desa Kemiri	21
4.1.5 Pengembangan Produk Wisata	22
4.1.6 Pengembangan Pemasaran	24
4.1.7 Pengembangan Manajemen SDM	28
4.1.8 Praktek Wisata Edukasi.....	30
4.2 Pembahasan	32
4.2.1 Strategi Pengembangan Eduwisata di desa wisata Kemiri	32
BAB 5. PENUTUP	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	40

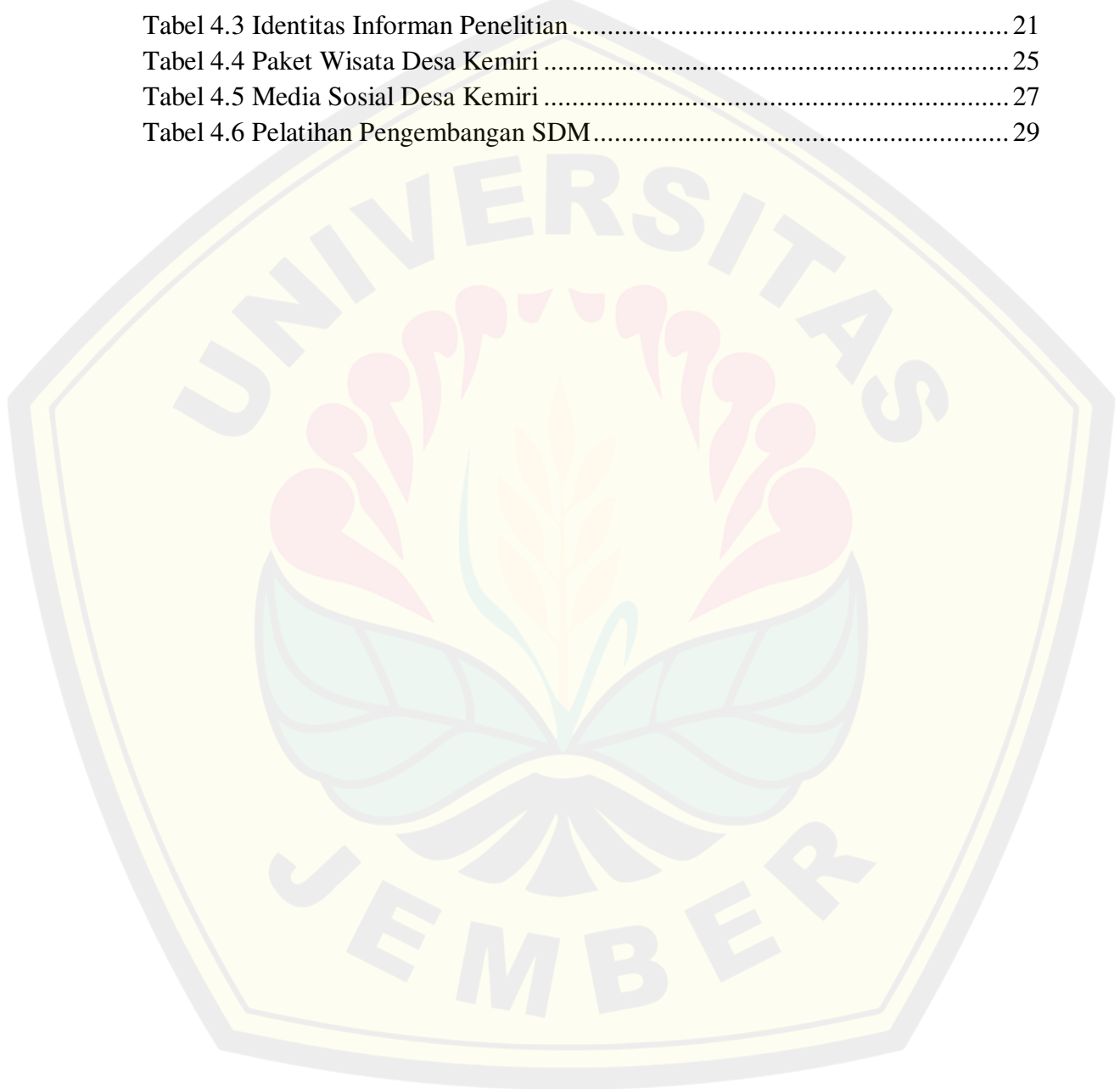
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Posisi Edutourism dalam Tourism Market Sumber: WTO, 2001 7
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 12
Gambar 4.1 Struktur organisasi Kepengurusan Pokdarwis Desa Kemiri 18



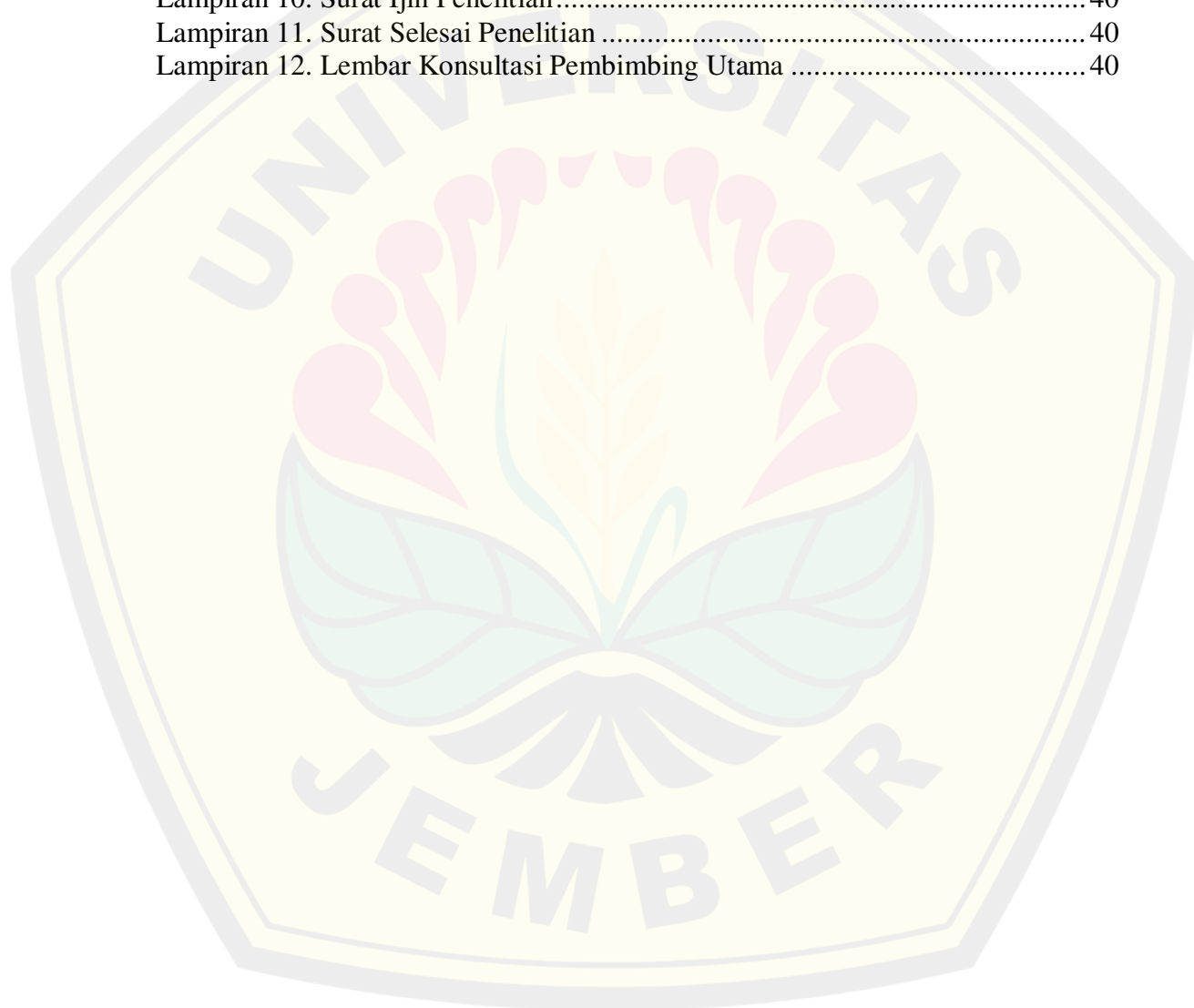
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah devisa sektor pariwisata.....	1
Tabel 1.2 Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Kemiri	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
Tabel 4.1 Tugas Masing-masing Jabatan Pokdarwis Desa Kemiri	18
Tabel 4.2 Luas Produk Pertanian Desa Kemiri	21
Tabel 4.3 Identitas Informan Penelitian	21
Tabel 4.4 Paket Wisata Desa Kemiri	25
Tabel 4.5 Media Sosial Desa Kemiri	27
Tabel 4.6 Pelatihan Pengembangan SDM.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian	40
Lampiran 2. Pedoman Penelitian	40
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	40
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara	40
Lampiran 5. SK Desa Kemiri	40
Lampiran 6 Susunan Organisasi Pengelola Wisata	40
Lampiran 7. Paket Wisata	40
Lampiran 8. Peresmian Desa Wisata Kemiri Oleh Bupati Jember.....	40
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	40
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian.....	40
Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian	40
Lampiran 12. Lembar Konsultasi Pembimbing Utama	40



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontribusi industri pariwisata sangat signifikan dalam sektor pembangunan ekonomi nasional (Sunaryo, 2013). Hal ini dapat kita lihat dari meningkatnya data statistik penerimaan devisa dari konsumsi wisatawan dari berbagai negara yang berkunjung ke Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penerimaan devisa di sektor pariwisata mengalami peningkatan pada setiap tahunnya hingga tahun 2019 terdapat 16.91 Miliar USD jumlah devisa di sektor pariwisata. Namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan dikarenakan keadaan darurat kesehatan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan pariwisata menjadi sektor yang terdampak negatif selama pandemi tersebut berlangsung. Berikut perkembangan jumlah penerimaan devisa di sektor pariwisata dari tahun 2015-2021:

Tabel 1. 1 Jumlah devisa sektor pariwisata

Wilayah	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$)						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Indonesia	10.76	11.21	13.14	16.43	16.91	3.31	0.54

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 12 tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, disebutkan 5 pilar strategis pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dan membangun kembali ketahanan ekonomi nasional, yaitu: (1) Destinasi pariwisata dan produk ekonomi kreatif, (2) Pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif, (3) Industri pariwisata dan ekonomi kreatif, (4) SDM dan kelembagaan pariwisata dan ekonomi kreatif serta (5) Kreativitas. Selain manfaat ekonomi nasional, pariwisata juga bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tujuan wisata (Hermawan, 2016). Hal ini sejalan dengan tujuan pariwisata itu sendiri sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 4 UU Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu “meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan

kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa”.

Berkembangnya industri pariwisata sebagai suatu kebutuhan untuk rekreasi dan menambah pendapatan negara, pariwisata juga dapat menambah ilmu pengetahuan ketika mengunjungi suatu objek wisata, melalui fungsi edukasi tersebut objek wisata bisa disebut dengan wisata edukasi (Priyanto, 2018). Wisata edukasi ialah konsep pariwisata yang menyatukan unsur kegiatan wisata dengan kandungan pendidikan didalamnya (Metanfanuan, 2021). Menurut Ritchie (2003), terdapat 3 hal yang menjadi acuan pemodelan sistem pengembangan wisata edukasi dari sisi penawaran (*supply*), yaitu: (1) Produk wisata edukasi, (2) Struktur manajemen dan pemasaran, dan (3) Sumber daya lingkungan dan sosial.

Desa Wisata Kemiri menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Jember yang mengadopsi konsep wisata pendidikan (Eduwisata) dan telah diresmikan pada 31 Maret 2021 oleh Bupati Jember Hendi Siswanto. Desa Kemiri terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Jawa Timur sebelah barat Kota Jember lebih tepatnya di lereng Gunung Argopuro. Letak desa Kemiri yang strategis dengan suasana dan iklimnya yang sejuk menjadikannya salah satu destinasi wisata di Jember Jawa Timur. Berlatar Gunung Argopuro, Desa Kemiri terkenal sebagai penghasil kopi Arabika dan Robusta di ketinggian 600-1250 MDPL. Secara demografis Desa Kemiri berpenduduk sekitar 9.091 jiwa yang sebagian besar berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan hasil observasi, destinasi eduwisata di Desa Kemiri meliputi Kampung Kemiri, Jember Coffee Center (JCC), wisata kebun jeruk, wisata kebun kopi, wisata industri kreatif, *cafe* sawah, wisata museum banjir bandang, dan Kemiri *adventure*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilham Felani selaku ketua pengelola Desa Wisata Kemiri, berbagai wahana edukatif dan pertanian yang berkembang di Desa Kemiri ini cocok untuk dikunjungi oleh kaum pelajar untuk dijadikan sebagai objek penelitian atau pun masyarakat pada umumnya untuk menambah pengetahuan. Berdasarkan data olahan penulis yang diperoleh dari

pengelola desa wisata Kemiri, berikut menunjukkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di desa wisata Kemiri.

Tabel 1. 2 Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Kemiri

No.	Tahun	Bulan	Jumlah kunjungan Wisata Rata-rata Per Bulan (Orang)
1.	2020	September - Desember	600
2.	2021	Januari - Maret	900
		April - Juni	1200
		Juli - September	600
		Oktober - Desember	550

Sumber: Desa Kemiri, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah rata-rata kunjungan wisata di Desa Kemiri dari tahun 2020 mengalami peningkatan hingga rata-rata 1200 orang per bulan pada April hingga Juni tahun 2021. Namun pada bulan Juli-September 2021 mengalami penurunan drastis hingga 50%, hal ini disebabkan oleh darurat Covid-19 sehingga sektor pariwisata membatasi jumlah kunjungan wisatawan termasuk di desa wisata Kemiri. Penurunan jumlah kunjungan wisata ini tentunya juga berpengaruh pada penurunan pendapatan masyarakat Desa Kemiri sebagai pelaku wisata.

Pengembangan Desa Wisata Kemiri tidak terlepas dari peran penting masyarakat lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilham Felani selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kemiri, melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) para pemangku kepentingan desa yang terdiri dari aparat Desa Kemiri, pemuda setempat, dan masyarakat bekerjasama membentuk Pokdarwis Kemiri dan saling berkolaborasi menciptakan potensi desa untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya desa wisata Kemiri mengalami kendala terkait kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang belum cukup mumpuni dikarenakan mayoritas penduduk Desa Kemiri berprofesi sebagai petani serta tingkat pendidikan yang belum merata. Hal ini menyebabkan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku kegiatan wisata belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ilham Felani selaku ketua Pokdarwis Kemiri mengatakan “Secara keseluruhan pengembangan wisata Kemiri ini belum maksimal, fasilitas yang ada serta infrastruktur untuk pengunjung di Desa Kemiri masih belum lengkap, untuk mengembangkan wisata edukasi ini membutuhkan

dana yang tidak sedikit, sumber dana yang ada pun sangat terbatas dan Desa Wisata Kemiri ini merupakan desa wisata yang dibangun dari nol rupiah. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan desa wisata Kemiri.” Pernyataan ini didukung dengan kondisi jalan menuju beberapa tempat wisata masih belum diaspal. belum adanya papan informasi di beberapa titik yang menunjukkan lokasi desa wisata, dan lampu penerangan jalan masih belum tersedia ketika malam hari.

Promosi paket wisata edukasi yang ditawarkan Desa Kemiri juga sering kali tidak sampai ke pengunjung, dengan kata lain wisatawan yang berkunjung tidak mengambil paket wisata sesuai dengan yang ditawarkan oleh pengelola wisata, melainkan hanya datang menikmati pemandangan, jajanan Kemiri, foto-foto lalu pulang. Jadi terkadang maksud desa wisata Kemiri sebagai destinasi wisata yang edukatif tidak tersampaikan kepada pengunjung.

Mengembangkan kawasan pedesaan menjadi kawasan desa wisata yang edukatif dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan tingkat pendidikan yang masih rendah, membutuhkan strategi yang tepat agar aktivitas wisata sejalan dengan kandungan edukasi didalamnya serta dapat bermanfaat bagi pengunjung dan pelaku wisata. Berdasarkan pada hal tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian di Desa Kemiri yang berjudul **“Strategi Pengembangan Eduwisata di Desa Wisata Kemiri Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Strategi Pengembangan Eduwisata di Desa Wisata Kemiri Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Pengembangan Eduwisata di Desa Wisata Kemiri Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pokdarwis Kemiri, sebagai bahan untuk pertimbangan serta pengambilan keputusan dalam mengelola pengembangan eduwisata di desa wisata Kemiri agar dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar destinasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pada penelitian ini mencakup beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan teori-teori lain yang menjadi acuan dan referensi dalam menyusun penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Atun Yulianto, Emmita Devi Harin Putri (2021)	Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta	Menurut analisis SWOT Desa Wisata Puspoardi, rencana berikut (W-O) dikembangkan untuk memanfaatkan semua kelemahan dan peluang: (1) Menjalin kemitraan dengan organisasi luar, untuk mengembangkan informasi dan inisiatif promosi menggunakan teknologi kontemporer. (2) melibatkan lebih banyak anggota masyarakat, terutama pengelola desa wisata, dalam pembuatan materi pemasaran cetak dan online yang relevan. (3) membangun infrastruktur dasar yang belum ada dengan bantuan pemerintah
2.	Moh. Azis, Meirinawati (2020)	Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri	Strategi pengembangan yang dilakukan adalah menjadikan Desa Wisata Jambu sebagai destinasi wisata pendidikan yang memanfaatkan sumber daya alam. Implementasi strategi pengembangan SDM masih dalam tahap perencanaan. Guna memperkuat pemahaman manajemen, pengelola desa wisata juga mendapatkan pelatihan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri. Platform media sosial seperti <i>Instagram</i> dan <i>YouTube</i> digunakan sebagai alat komunikasi dan teknologi informasi dalam pengembangan promosi pariwisata.

No.	Nama	Judul	Hasil
3.	Halimatus Sadiyah (2020)	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember	Strategi pengembangan wisata edukasi Puslitkoka Jember berfokus pada kenyamanan pengunjung, kebersihan tempat wisata, dan keberlanjutan pariwisata Dengan mempekerjakan petugas kebersihan, Puslitkoka juga menjamin kebersihan. Dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang perkebunan kopi dan kakao, Puslitkoka juga memperkenalkan wahana baru, seperti perkebunan benih. Mereka juga merenovasi tempat makan dan mengubah kawasan agroforestri yang ada menjadi destinasi wisata.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: (1) Penelitian yang dilakukan Atun Yulianto dan Emmita Devi menggunakan analisis SWOT. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif. (2) Penelitian yang dilakukan Moh. Abdul Aziz membahas implementasi rencana strategi pengembangan pariwisata. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan pada objek wisata. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sadiyah membahas tentang strategi pengembangan wisata edukasi Puslitkoka.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada lokasi penelitian. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang pengembangan wisata edukasi.

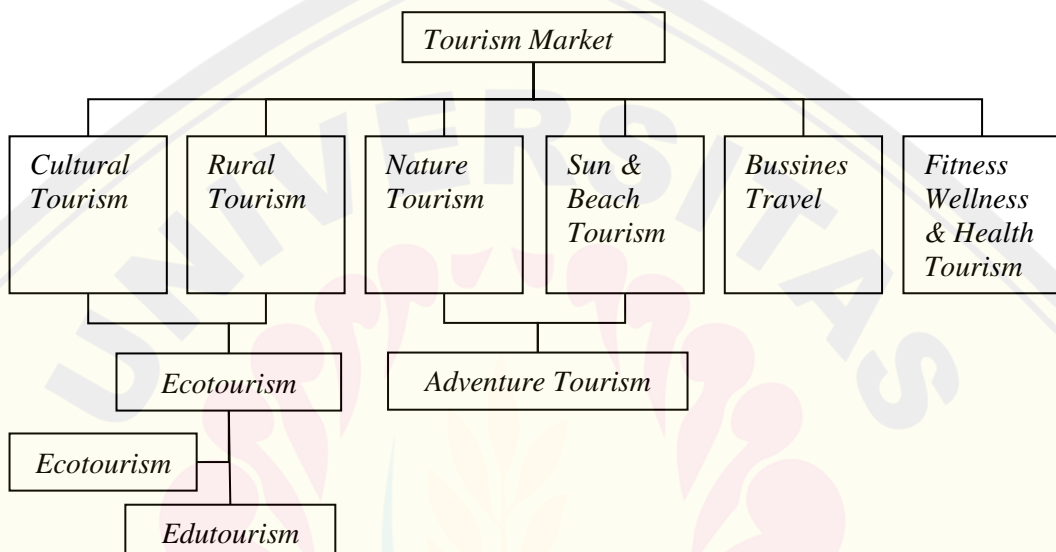
2.2 Pariwisata

2.2.1 Wisata Edukasi

Proses pendidikan yang digunakan dalam industri pariwisata merupakan metode pembelajaran aktif alternatif yang menekankan kreativitas dan partisipasi aktif. Sedangkan menurut Bodger (1998) mendefinisikan *edutourism* ialah objek wisata yang mengimplementasikan pendidikan nonformal tentang pengetahuan serta memberikan pengalaman kepada pengunjung wisata. Program *edutourism* bertujuan memadukan konsep edukasi dan *entertainment* agar wisatawan bersenang-senang dan nyaman saat mengunjungi ke tempat tersebut. Ankomah dan Larson (1999, pp.433-422) dalam (Suryadarma, 2015) mengemukakan bahwa

edutourism mengacu pada program wisata yang menawarkan perjalanan atau produk wisata yang mendapatkan pengalaman belajar sebagai tujuan utama dalam bentuk perjalanan kelompok.

Berdasarkan (Gibson, 1998) wisata pendidikan ialah gabungan berasal beberapa sub tipe pariwisata, seperti wisata alam, sejarah, budaya, wisata pedesaan, dan pertukaran pelajar. WTO menerbitkan bagan *tourism market* yang menjelaskan posisi *edutourism* atau wisata edukasi adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Posisi *Edutourism* dalam *Tourism Market* Sumber: WTO, 2001

Gambar 2.1 diatas menunjukkan bahwa posisi *edutourism* sebagai turunan dari produk wisata alam ekowisata yang berarti bahwa pengembangannya sebagian besar didasarkan pada prinsip yang sama. Dalam ekowisata (*ecotourism*), wisata edukasi (*edutourism*) termasuk dalam wisatawan minat khusus memiliki kecerdasan, pencarian untuk pengalaman baru, serta pemahaman dan kepekaan yang lebih dalam terhadap prinsip, moral, dan nilai-nilai tertentu (Weiler dan Hall, 1992) dalam (Kristiana, 2019, pp. 95-96).

Menurut Fendeli (2002), dalam menentukan bentuk wisata khusus terdapat kriteria yang digunakan sebagai pedoman yaitu adanya elemen sebagai berikut: (a) *Learning*, adalah suatu wisata yang pada komponen pembelajaran. (b) *Rewarding*, yakni pariwisata yang memasukkan unsur apresiasi, yang mengacu pada atau mengakui dan mengagumi keindahan atau keunikan dari banyaknya atraksi, akhirnya menghasilkan penghargaan tersebut. (c) *Enciching*, atau pariwisata yang

menawarkan kesempatan bagi pengunjung dan lingkungan atau masyarakat untuk belajar lebih banyak tentang satu sama lain. (d) *Adventuring*, atau *traveling* yang dipasarkan sebagai wisata berpetualang.

2.2.2 Bentuk-bentuk Wisata Edukasi

Bentuk-bentuk wisata edukasi dapat berupa ekowisata (wisata alam), wisata pedesaan, wisata warisan budaya, wisata komunitas, dan pertukaran pelajar antar lembaga pendidikan (Ritongga dan Mulia, 2019). Menurut Mudjiono (2009) materi pembelajaran dapat berupa suasana alam, flora, fauna, manusia, dan bahan pelajaran lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sumber daya yang menjadi tujuan wisata dapat dijadikan sebagai basis wisata edukasi.

Program wisata edukasi memiliki tujuan utama untuk memberi pembelajaran kepada wisatawan secara langsung ketika berkunjung ke destinasi tersebut. Wisata edukasi diselenggarakan oleh sekolah atau kampus secara berkelompok. Berdasarkan Wang & Li (2008), dalam penelitiannya menuliskan bahwa Destinasi wisata edukasi selalu berlatar sekolah, institut, universitas ternama atau situs sejarah dan kediaman cendekiawan terkenal. Diharapkan bahwa setiap wisatawan dapat memperoleh keterampilan atau pengetahuan dalam perjalanan wisata edukasi.

Menurut Ritchie (2003), wisata edukasi meliputi: Konferensi, penelitian, pertukaran pelajar nasional dan internasional, kunjungan ke sekolah bahasa dan wisata. Pengunjung wisata edukasi biasanya seorang pelajar yang menggunakan liburan mereka untuk bepergian dan belajar. Dalam penelitian ini, wisata edukasi mengacu pada kegiatan yang memberikan pengalaman pendidikan. Konsep yang terlihat di lapangan mengacu pada atraksi edukasi dan proses pengelolaan di wisata edukasi desa Kemiri. Berdasarkan pada teori yang ada dan hasil observasi, secara garis besar eduwisata Desa Kemiri dapat disebut sebagai wisata pedesaan.

2.3 Pengembangan Wisata Edukasi

Menurut Ritchie (2003) terdapat empat indikator dalam melihat potensi dan mengembangkan wisata edukasi yaitu: (1) Atraksi, merupakan tempat kegiatan dilakukan. (2) Sumber daya manusia, atau yang bertugas menyediakan kesempatan belajar. (3) Perencana perjalanan adalah orang, agen, atau kelompok yang

membantu dalam mengatur dan membuat program wisata. (4) *Tour operator*, dengan menawarkan keahlian, wawasan, dan layanan, operator tur bertanggung jawab untuk merencanakan dan menyajikan pengalaman pendidikan.

Carter dan Fabricius (UNWTO, 2007) dalam (Sunaryo, 2013) memberikan penjelasan mengenai elemen dasar yang wajib diperhatikan pada perencanaan pengembangan sebuah destinasi pariwisata meliputi: (a) Pengembangan aksesibilitas, aksesibilitas mengacu pada opsi transportasi apa pun yang memudahkan pengunjung untuk mencapai suatu tujuan. Aksesibilitas terdiri dari waktu tempuh yang dibutuhkan, petunjuk arah menuju tempat wisata, dan perangkat lainnya disamping kemudahan perjalanan wisatawan untuk mengakses destinasi wisata. (b) Pengembangan *image* (citra wisata), merupakan kegiatan untuk mengembangkan citra wisata yang positif di pasar (wisatawan) melibatkan pengintegrasian elemen desain kualitas produk, komunikasi pemasaran, penetapan harga, distribusi pemasaran yang sesuai, dan secara konsisten menggunakan citra yang ingin dikembangkan serta aktualisasi diri yang muncul berdasarkan suatu produk.

Adapun acuan model pengembangan wisata edukasi yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada pemodelan sistem wisata edukasi dari sisi penawaran (*supply*) yang dikemukakan oleh (Ritchie, 2003), yaitu:

- 1) Produk wisata edukasi utama, yaitu berupa tempat atau media untuk mempelajari sesuatu yang meningkatkan pengalaman.
- 2) Struktur manajemen dan pemasaran, yaitu sumber daya ahli untuk kepengelolaannya seperti organisasi non profit atau badan promosi pariwisata, dan lain sebagainya.
- 3) Sumber daya lingkungan dan sosial, seperti keterlibatan masyarakat lokal, kebudayaan lokal, lanskap, dan lain sebagainya.

2.4 Pengembangan Produk Wisata Edukasi

Menurut Middleton (2001:122) dalam (Damasdino, 2015) produk wisata terdiri dari tiga komponen utama yaitu destinasi wisata, pelayanan di kawasan destinasi, dan akses menuju destinasi wisata. Berdasarkan Ritchie (2003),

menyebutkan bahwa terdapat dua produk wisata edukasi yakni “*the primary tourist product and secondary or support elements*”.

2.4.1 *The primary tourist product* (Produk wisata primer)

- a. *Attractions and events* (atraksi dan acara), merupakan lokasi atau tempat untuk wisatawan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran. Carter dan Fabricius (UNWTO, 2007) dalam (Sunaryo, 2013) juga memberikan penjelasan bahwa atraksi merupakan daya tarik yang akan menggugah motivasi dan keinginan wisatawan untuk berwisata ke lokasi tersebut. Berbagai jenis tempat wisata dapat berbentuk struktur arsitektur, kreasi budaya, dan pengalaman unik, serta kegiatan yang berbeda dalam bentuk pertunjukan teater.
- b. *Resource specialists*, merupakan spesialis atau sumber daya yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pembelajaran mengenai tempat wisata. Menurut Purwaningsih (2013) terdapat tiga tugas utama Resource specialists yaitu: (1) mengatur dan melaksanakan aktivitas wisata berdasarkan program perjalanan yang telah ditetapkan, (2) menunjukkan dan mengantarkan wisatawan ke objek daya tarik wisata yang dikehendaki, (3) memberikan informasi terkait objek wisata yang dikunjungi.
- c. *Affinity travel planners*, merupakan perencana perjalanan dari organisasi pariwisata yang membantu membuat rencana dan pengembangan program pembelajaran untuk wisatawan.
- d. *Tour and receptive operators* (operator tur dan resepsionis) ialah yang bertanggungjawab membantu dalam mengatur dan membuat program wisata edukasi bagi wisatawan dan pemesanan dengan menyediakan keahlian, pengetahuan lokal dan jasa pemasaran.

2.4.2 *Secondary suppliers or support*

Secondary suppliers or support atau elemen pendukung ini juga diperlukan wisatawan wisata edukasi seperti: a) *Transportation*, seperti layanan kapal pesiar, bus, kereta api dan layanan transportasi lainnya. b) *Hospitality services*, seperti layanan perhotelan, termasuk penyedia makanan, rekreasi, *event*, kegiatan sosial, dan akomodasi. c) *Travel services*, layanan perjalanan termasuk agen perjalanan, perusahaan asuransi, media dan iklan. d) *Destination marketing organisations*,

organisasi pemasaran destinasi ini beroperasi di tingkat nasional, tingkat regional atau lokal untuk mempromosikan perjalanan wisata edukasi.

2.5 Pengembangan Pemasaran

Berdasarkan undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, memberikan batasan terkait kepariwisataan Indonesia sebagai berikut; “Pemasaran pariwisata bersama, terpadu, dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing”.

Berdasarkan Dewi (2011), pemasaran pariwisata perlu mempertimbangkan berbagai media dan alternatif baru dalam moda berkomunikasi dengan wisatawan yang meliputi; (1) *Advertising*, merupakan kegiatan mempromosikan lokasi atau paket wisata presentasi yang dipublikasikan di media cetak atau elektronik. (2) *Sale promotion*, ialah insentif sementara untuk meningkatkan penjualan produk dengan menawarkan diskon kepada calon wisatawan. (3) *Event and experince*, merupakan penyelenggaraan acara yang disponsori oleh suatu instansi atau destinasi agar dapat membangun suatu interaksi berkelanjutan dengan suatu *brand* atau destinasi. (4) *Public relations and publicity*, meliputi berbagai kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan atau mempertahankan reputasi bisnis, tempat, atau tur yang menampilkan objek wisata tertentu. (5) *Direct marketing*, ialah komunikasi pemasaran yang melibatkan penggunaan telepon, internet, atau cara lain untuk komunikasi langsung dengan calon wisatawan. (6) *Word of mouth*, merupakan komunikasi antar orang secara lisan atau tulisan terkait dengan pengalaman berkunjung ke suatu destinasi. (7) *Personal selling*, komunikasi langsung seseorang atau pun seorang biro perjalanan kepada calon wisatwan.

Menurut Sunaryo (2013) aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh penyelenggara wisata dengan berupaya mempengaruhi pasar wisatawan sebagai sasaran penjualan produk wisatanya. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka semestinya masyarakat lokal kawasan destinasi yang merupakan bagian dari pelaku wisata ikut andil dalam kegiatan promosi kepariwisataan.

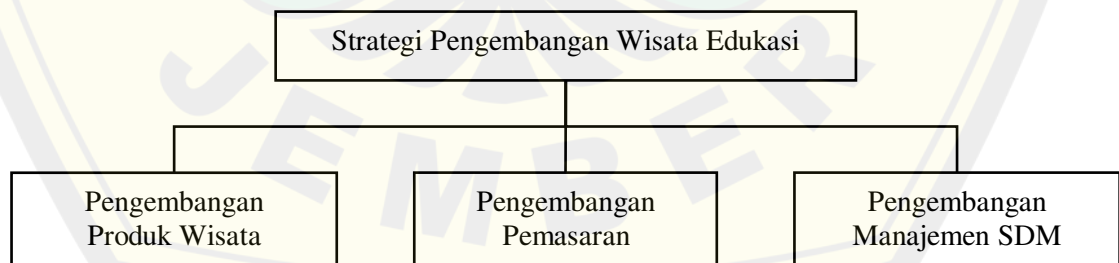
2.6 Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengembangan SDM merupakan bagian dari proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dan bersifat jangka panjang (Osman, 2020). Menurut Setiawan (2016), fungsi manajemen sumber daya manusia dapat menjalankan fungsinya dan menjalankan perannya dengan baik dan benar apabila fungsi manajemen tersebut memiliki peran pendukung untuk membantu dalam pelaksanaan fungsi tersebut. Untuk memperoleh dan mempertahankan salah satu keunggulan kompetitif yang telah diraih, perusahaan pariwisata harus terus mengembangkan pengetahuan, kreativitas, dan inovasi sumber daya manusia. (Sulastri & Uriawan, 2020) dalam (Rihardi, 2021).

Berdasarkan pemahaman di atas, manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai praktik perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia atau kegiatan karyawan untuk memenuhi tujuan perusahaan.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menjelaskan kerangka teoritis tentang strategi pengembangan eduwisata desa wisata Kemiri Kabupaten Jember. Serta peneliti melaksanakan penelitian pada strategi pengembangan eduwisata melalui pengembangan produk wisata, pengembangan pemasaran, dan pengembangan manajemen sumber daya manusia berdasarkan pada teori model pengembangan wisata edukasi dari sisi penawaran (*supply*) yang dikemukakan oleh Ritchie (2003), peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan fokus khusus pada tujuan penelitian untuk memahami fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian secara holistik melalui metode deskriptif menggunakan kata-kata atau bahasa tertentu dan konteks alami menggunakan metode alami (Moleong, 2014). Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mencari, dan menemukan fakta atau keterangan mengenai bagaimana Strategi Pengembangan Eduwisata Di Desa Wisata Kemiri Kabupaten Jember.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan secara sengaja oleh peneliti atau juga disebut dengan *purposive area*. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kawasan eduwisata Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa kawasan wisata edukasi Kemiri ini merupakan wisata yang menarik dengan berbagai pilihan destinasi edukatif.

3.3 Definisi Operasional Konsep

a. Eduwisata (*edutourism*)

Eduwisata atau wisata edukasi ialah suatu objek wisata yang mengimplementasikan pendidikan nonformal tentang pengetahuan serta memberikan pengalaman kepada pengunjung wisata. Wisata edukasi Desa Kemiri merupakan wisata edukasi UMKM dan agrowisata yang menawarkan berbagai kegiatan berwisata sambil mempelajari keseharian masyarakat Desa Kemiri sebagai petani dan pelaku UMKM yang meliputi eduwisata kopi, rumah jamur, pupuk organik, industri asap cair, dan olahan pangan.

b. Strategi Pengembangan Eduwisata

Strategi pengembangan eduwisata merupakan strategi yang dilaksanakan Kelompok Sadar Wisata Desa Kemiri dengan tujuan meningkatkan dan memajukan destinasi desa wisata Kemiri melalui pengembangan produk wisata, pemasaran, dan sumber daya manusia. Pengembangan produk wisata meliputi kegiatan

menyediakan atraksi wisata, sumber daya, dan semua pelayanan jasa yang dinikmati wisatawan saat berkunjung ke desa wisata Kemiri. Pengembangan pemasaran meliputi penyediaan informasi dan promosi melalui media sosial atau pun media cetak untuk menarik calon wisatawan. Sedangkan pengembangan sumber daya manusia berupa pelatihan kepariwisataan, pemberdayaan, dan sertifikasi.

3.4 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengurus Kelompok Sadar Wisata Desa Kemiri (Pokdarwis Kemiri). Informan utama pada penelitian ini sebanyak 4 orang yang terdiri dari Ketua Pokdarwis Kemiri, pengurus bidang HRD dan PSDM, pengurus bidang pengembangan destinasi, dan pengurus bidang promosi. Pemilihan informan utama ini didasari oleh faktor subjek yang telah lama dan intens berada dilokasi penelitian. Selanjutnya informan pendukung, informan pendukung pada penelitian ini yaitu Kepala Desa Kemiri dan pengelola atraksi wisata di desa wisata Kemiri.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang diambil peneliti dari informan dengan cara melakukan wawancara dan mengamati (observasi) secara langsung mengenai hal yang diteliti kepada pengurus Kelompok sadar wisata Desa Kemiri sebanyak 4 orang.
- b. Data sekunder, yaitu data tambahan atau data pendukung dari data primer. Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini berupa dokumen, data pengurus Pokdarwis Kemiri, data kunjungan, data atraksi wisata, dll.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Tujuan penggunaan metode dalam penelitian ini yakni untuk memperoleh data mengenai strategi pengembangan eduwisata di desa wisata Kemiri untuk tahap penyusunan penelitian. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1 Metode Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*Indepth interview*) yang dilakukan secara langsung pada informan penelitian yang terdiri dari pengurus Kelompok Sadar Wisata Desa Kemiri (Pokdarwis Kemiri) dengan tujuan untuk memperoleh data, gambaran, dan informasi spesifik terkait dengan strategi pengembangan eduwisata di desa wisata Kemiri.

3.6.2 Metode Observasi Partisipan

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara cermat dan teliti untuk memahami fenomena yang terjadi. observasi partisipan dilakukan dengan terjun langsung dan menjadi bagian yang diobservasi untuk mengamati pola-pola dan interaksi kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil. Observasi partisipan yang dilakukan peneliti berfokus pada mengumpulkan data mengenai strategi pengembangan wisata edukasi di desa wisata Kemiri Kabupaten Jember.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumen dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data yang terdiri atas profil Desa Kemiri, SK desa wisata Kemiri, SK pengurus Pokdarwis Kemiri, data kunjungan, data paket wisata, dan data pendukung lainnya terkait dengan strategi pengembangan eduwisata di desa wisata Kemiri Kabupaten Jember.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data interaktif yaitu Miles *and* Huberman (Harahap, 2020) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan ketika data primer dan sekunder telah dikumpulkan. Fakta-fakta yang berkaitan dengan pengembangan produk wisata, pemasaran, dan manajemen SDM disajikan dalam kalimat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pengembangan wisata edukasi di desa wisata Kemiri Kabupaten Jember.

3.7.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data terkait strategi pengembangan eduwisata di desa wisata Kemiri berdasarkan pada kategori

pengembangan produk wisata, pemasaran, dan manajemen SDM dalam bentuk naratif. Kemudian peneliti memberikan temuan dalam bentuk deskripsi kalimat dan keterkaitan pada teori dan temuan penelitian terdahulu.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan memverifikasi makna atau kebenaran kesimpulan pada pengembangan produk wisata, pemasaran, dan manajemen SDM yang disepakati oleh pengelola wisata edukasi Desa Kemiri. Hasil yang dijabarkan oleh peneliti harus diuji atas keakuratan, relevansi, dan ketahanannya untuk menjawab fenomena yang terjadi.

3.8 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menilai validitas data penelitian. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mencari data tambahan dari berbagai sumber informan yang relevan dengan penelitian. Data yang diterima dari satu sumber kemudian dibandingkan dengan data dari sumber lain. Ketua, anggota Pokdawis Kemiri, dan anggota masyarakat setempat adalah sumber data yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian secara simultan dipelajari dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian ini berkaitan dengan strategi pengembangan eduwisata di desa wisata Kemiri Kabupaten Jember. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Kemiri

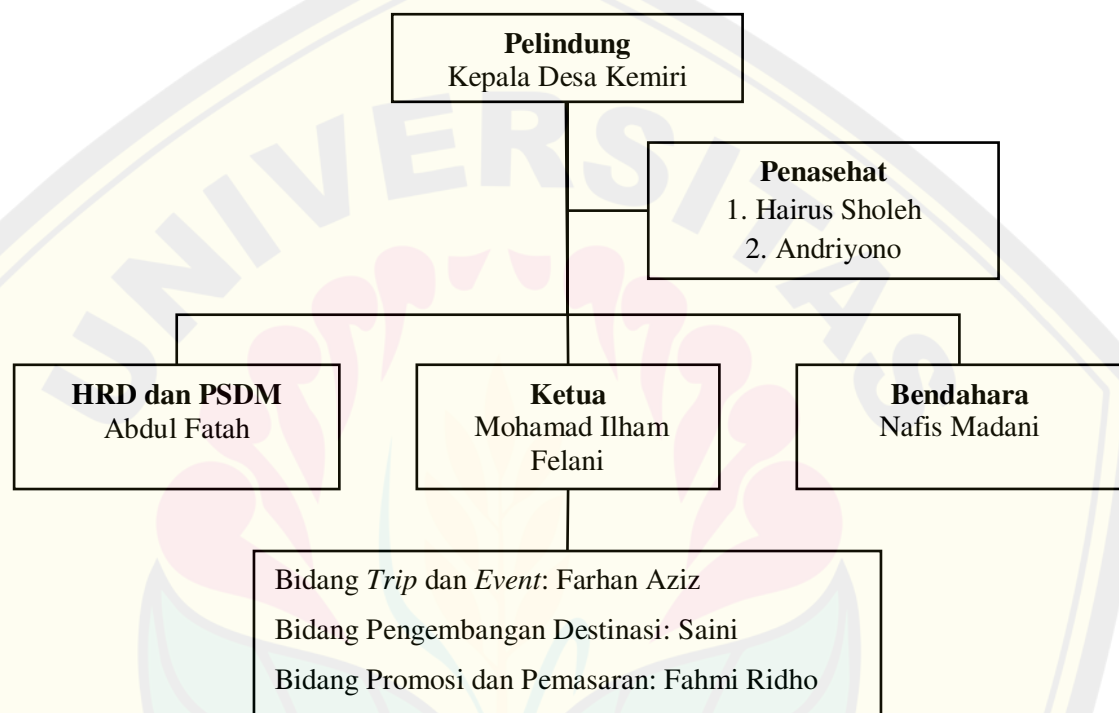
Desa wisata Kemiri merupakan wisata yang terletak di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Letak Desa Kemiri berada di lereng Gunung Argopuro dengan suasana yang sejuk menjadikan desa wisata Kemiri sebagai salah satu destinasi wisata di Jember yang menyuguhkan wisata yang bernuansa pedesaan. Desa wisata Kemiri berjarak ± 15 km dari pusat kota Jember, ± 11 km dari Terminal Tawang Alun, ± 17 km dari Stasiun Jember, dan dapat ditempuh melalui akses darat menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan juga mobil.

Desa Kemiri memiliki luas wilayah $14,66 \text{ Km}^2$ dan dibagi menjadi 6 dusun yang terdiri dari Dusun Kantong, Dusun Tenggiling, Dusun Danci, Dusun Krajan, Dusun Delima, dan Dusun Sodong. Desa Kemiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.091 jiwa yang terdiri dari 4399 laki-laki dan 4692 perempuan.

Desa wisata Kemiri dibentuk dengan tujuan membantu pertumbuhan ekonomi Desa Kemiri. Desa wisata Kemiri mengusung konsep wisata edukasi dengan suasana pedesaan, melalui kerjasama dengan masyarakat setempat dan perangkat Desa Kemiri yang dipelopori oleh pemuda-pemudi Desa Kemiri, Desa wisata Kemiri hadir dengan semangat pluralitas, kebersamaan, gotong royong, pelestarian lingkungan hidup dengan bertumpu pada kearifan lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Baidowi selaku Kepala Desa Kemiri berikut mengatakan:

“Desa wisata Kemiri ini dibuat dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan ekonomi Desa dan juga masyarakat kemiri tentunya. Beberapa Destinasi wisata seperti rumah jamur, perkebunan kopi, itu kan sebenarnya punya warga sini jadi itu merupakan hasil kolaborasi dengan masyarakat setempat dengan anak-anak muda Desa Kemiri.” (*Baidowi*)

Struktur kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Desa Kemiri didominasi oleh pemuda-pemudi Desa Kemiri, hal ini juga menggambarkan suatu hubungan antara fungsi dan posisi dalam organisasi. Struktur organisasi merincikan pembagian tugas dan tanggung jawab, wewenang, fungsi, dan kegiatan yang dikordinasikan sehingga berbagai kegiatan wisata di Desa Kemiri dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan. Berikut struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Kemiri (Pokdarwis Kemiri):



Gambar 4.1 Struktur organisasi Kepengurusan Pokdarwis Desa Kemiri Tahun 2020-2025
Sumber: Pokdarwis Desa Kemiri

Tugas masing-masing jabatan di Kelompok Sadar Wisata Desa Kemiri dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tugas Masing-masing Jabatan Pokdarwis Desa Kemiri

No.	Jabatan	Tugas
1.	Pelindung	(1) Melindungi setiap anggota organisasi, (2) Bertanggung jawab atas keamanan dan jalannya organisasi.
2.	Penasehat	(1) Mempunyai hak dan wewenang bertindak untuk dan atas nama organisasi, (2) Memberikan nasehat, petunjuk, bimbingan, dan intervensi yang dianggap perlu atas pengelolaan dan pelaksanaan organisasi, (3) Melakukan pengawasan dan penilaian atas sistem

- pengendalian, pengelolaan dan pelaksanaan pada seluruh kegiatan organisasi.
3. Ketua Pokdarwis
 - (1) Memimpin kelompok sadar wisata, (2) Memberikan pengarahan pada anggota, (3) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai pelaksanaan kegiatan, (4) Berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang membidangi pariwisata.
 4. Bendahara
 - (1) Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang, (2) Melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara tertib.
 5. Bidang HRD dan PSDM
 - (1) Merencanakan dan mengkoordinasikan tenaga kerja perusahaan, (2) Mendukung dan membantu dalam penerapan strategi *branding* Desa Wisata Kemiri, (3) Melakukan perencanaan, mengembangkan dan implementasi strategi pada bidang pengelolaan dan juga pengembangan SDM, (4) Penetapan dan pemeliharaan sistem yang ada dengan tujuan untuk mengukur aspek penting dari pengembangan SDM, (5) Monitoring, mengukur dan melakukan pelaporan mengenai masalah, strategi dalam mengembangkan SDM dan pencapaiannya sesuai kesepakatan.
 6. Bidang *Trip* dan *Event*
 - (1) Menentukan sasaran objektivitas, tata cara, sistem dan prosedur, dan strategi serta taktik yang akan diambil dalam mengadakan kegiatan *research*, *develoment*, dan pemasaran produk usaha, (2) Merencanakan, melaksanakan dan menilai segala kegiatan *research*, *develoment* dan *marketing*.
 7. Bidang Pengembangan Destinasi
 - (1) Melaksanakan tugas mengembangkan fasilitas obyek daya tarik wisata, atraksi wisata dan ekonomi kreatif, (2) Penyusunan rencana kerja bidang pengembangan destinasi pariwisata dan ekonomi kreatif, (3) Perumusan kebijakan teknis pengembangan destinasi pariwisata.
 8. Bidang Promosi
 - (1) Menyusun rencana kerja seksi promosi pariwisata, (2) Perumusan kebijakan teknis promosi pariwisata, (3) Pelaksanaan dan pengembangan promosi pariwisata, dan (4) Evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan kerja bidang promosi.

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Desa Kemiri

4.1.2 Potensi Desa Kemiri

Potensi merupakan suatu kekuatan yang dimiliki dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik dengan sarana dan prasarana yang tepat dan baik pula. Desa Kemiri merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Potensi yang dikembangkan Desa Kemiri salah satunya terdapat pada sektor pariwisata, berbagai daya Tarik wisata yang edukatif seperti budaya, kuliner, sejarah, alam, religi hingga wisata buatan. Berbagai potensi tersebut dapat bermanfaat apabila dikelola dengan baik.

Wisatawan yang berkunjung ke Desa Kemiri dapat menikmati wahana edukatif seperti Kampung Kemiri yang menawarkan wisata kuliner, Jember Coffee Center (JCC) dan *cafe* sawah yang menawarkan minuman dan olahan kopi hasil produksi sendiri, wisata edukatif lainnya yang mengajak pengunjung untuk melihat proses pembibitan hingga panen seperti wisata kebun jeruk, wisata kebun kopi, dan wisata rumah jamur. Selain bidang pariwisata, Desa Kemiri juga mempunyai potensi yang dapat dikembangkan berupaa industri kreatif. Desa Kemiri mempunyai tempat produksi minyak atsiri dan olahan pangan jajanan khas seperti opak gulung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Baidowi selaku Kepala Desa Kemiri mengatakan:

“Desa kemiri ini kalau sampean lihat di berita-berita itu dikenal sebagai inspiring village, hal ini dikarenakan sejarahnya pada tahun 2006 Desa Kemiri itu pernah terdampak musibah banjir bandang dan singkat cerita kembali bangkit menjadi desa wisata secara mandiri dengan swadaya seadanya dari masyarakat.” (*Baidowi*)

Berdasarkan pada peristiwa tersebut, Desa Kemiri juga membuat wisata Museum Banjir Bandang sebagai wisata sejarah dan tentunya juga mengandung unsur edukatif didalamnya. Berbagai wahana edukatif tersebut dapat dinikmati wisatawan dengan mengambil paket eduwisata.

Masyarakat Desa Kemiri mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, berdasarkan data yang diperoleh peneliti, berikut luas wilayah produk pertanian yang dimiliki Desa Kemiri:

Tabel 4. 2 Luas Produk Pertanian Desa Kemiri

No.	Produk Pertanian	Luas
1.	Kopi	2000 Ha
2.	Karet	12Ha
3.	Padi	263Ha
4.	Jagung	263Ha

Sumber: Desa Kemiri, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 tanaman kopi menjadi yang paling banyak ditanam dengan luas 2000Ha yang ditanam di Gunung Pasang Desa Kemiri Kecamatan Panti, oleh karena tanaman kopi berjenis arabika dan robusta ini menjadi produk unggulan Desa Kemiri.

4.1.3 Gambaran Umum Informan Penelitian

Informan penelitian pada penelitian yang dilakukan terdiri dari pengurus Pokdarwis Kemiri *Resort* sebagai informan utama dan masyarakat pelaku wisata menjadi informan pendukung dalam penelitian. Observasi dan wawancara dilakukan peneliti untuk untuk mendapatkan informasi terkait dengan strategi pengembangan eduwisata di desa wisata Kemiri. Berikut identitas informan utama dalam penelitian ini:

Tabel 4. 3 Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Jabatan
1.	Mohamad Ilham Felani		Ketua Pokdarwis
2.	Abdul Fatah		Bidang HRD dan PSDM
3.	Saini		Bidang Pengembangan Destinasi
4.	Fahmi Ridho		Bidang Promosi
5.	Baidowi		Kepala Desa Kemiri
6.	Fauzi		Pengelola Jember Coffee Centre

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa peneliti menggunakan 6 orang sebagai informan. Informan utama terdiri 4 orang yaitu Ketua Pokdarwis Kemiri, bidang HRD dan PSDM, bidang pengembangan destinasi, dan bidang promosi. Sedangkan informan pendukung terdiri dari 2 orang yaitu Kepala Desa Kemiri dan pengelola Jember Coffee Center (JCC).

4.1.4 Strategi Pengembangan Eduwisata Desa Kemiri

Pengembangan suatu pariwisata merupakan upaya atau strategi dengan tujuan mengembangkan, menata, meningkatkan serta membenahi keadaan yang berkaitan dengan objek wisata, daya Tarik, dan pelayanan sehingga dapat menarik

minat wisatawan untuk berkunjung serta dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar destinasi atau pelaku wisata.

Desa wisata Kemiri merupakan salah satu wisata di Kabupaten Jember yang memiliki potensi di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Selain menawarkan suasana alam yang masih asri sebagai kawasan pedesaan yang berada di lereng Gunung Argopuro dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani kopi, desa wisata Kemiri juga mengajak wisatawan yang berkunjung untuk bersenang-senang sambil belajar dan mendapatkan pengalaman. Masyarakat Desa Kemiri mempersilahkan wisatawan yang berkunjung untuk berinteraksi dan mempelajari kehidupan mereka sebagai petani seperti ikut serta dalam kegiatan pembibitan, penanaman, hingga panen. Biasanya kegiatan eduwisata ini dilakukan pada tanaman padi, kopi, hingga jamur tiram. Berbagai kegiatan tersebut tersedia pada paket eduwisata yang ditawarkan desa wisata Kemiri. Selain pada bidang pertanian, desa wisata Kemiri juga menawarkan wisata edukasi pada bidang industri UMKM. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Informan IF (26) sebagai ketua Pokdarwis wisata Kemiri berikut:

“Wisata Edukasi yang kami tawarkan dan akan terus dikembangkan salah satunya juga memberikan edukasi terkait dengan UMKM yang ada didesa sendiri. Karena di desa kami sendiri banyak langkah-langkah yang bisa kita pelajari. Misalkan pengolahan asap cair, kemudian di rumah jamur, pengolahan kopi dan sebagainya. Kita juga masih harus mengeksplere lebih lanjut lagi terkait potensi potensi besar di desa sendiri.” (IF, 26)

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut Desa Kemiri juga mempunyai potensi lain yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik dan berbagai atraksi wisata yang dapat disajikan kepada wisatawan yang berkunjung. Pengelola desa wisata Kemiri juga masih terus menggali potensi yang bisa dikembangkan termasuk dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa Kemiri agar masyarakat juga dapat terbantu dalam hal perekonomian.

4.1.5 Pengembangan Produk Wisata

Pengembangan produk wisata suatu destinasi sudah menjadi tugas pokok pengelola, begitupun pula yang dilakukan Pokdarwis Desa Kemiri. Upaya pengembangan produk wisata juga termasuk pada pelayanan menyeluruh yang wisatawan dapatkan ketika berkunjung ke objek wisata. Pengembangan produk

wisata edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan produk destinasi wisata agar dapat memberi pelayanan yang lebih dari sekedar memenuhi ekspektasi wisatawan yang berkunjung.

Berikut hasil wawancara dengan pengurus bidang pengembangan destinasi Pokdarwis Desa Kemiri:

“Desa wisata Kemiri ini kan konsepnya wisata edukasi, jadi pengembangan produk dan atraksi yang kita tawarkan sebisa mungkin mengandung nilai edukasi didalamnya. Dengan begitu kan pengunjung dapat informasi dan pengalaman baru ketika berkunjung kesini. Kemudian kita lagi proses pembangunan untuk membuat katalog tempat untuk memajang produk-produk yang ada disana. Jadi semua produk unggulan itu nanti dikumpulkan di satu tempat, tapi itu masih proses mas kita belum bisa memastikan rampungnya kapan. Soalnya kita juga masih terkendala masalah dana. Jadi kita maksimalkan yang ada dulu.” (SI, 48)

Berdasarkan hasil wawancara dengan SI (48) selaku pengurus bidang pengembangan atraksi dapat diketahui bahwa Pokdarwis berupaya mengembangkan produk wisata yang ada mengandung nilai-nilai edukatif di setiap aktivitas wisatanya dengan menawarkan paket eduwisata, kemudian Pokdarwis juga berencana membangun tempat katalog sebagai pusat informasi untuk memajang berbagai produk-produk unggulan desa wisata kemiri. Hal ini juga diperkuat oleh informan lain yang mengatakan:

“Pengembangan atraksi wisata di Desa Kemiri ini selain yang sudah ada kita belum mencoba lagi untuk mengembangkan atraksi, itu ya karena kita masih kekurangan SDM mas. Sumber pendanaan kita juga nggak ada ya dari kementerian, pemerintah desa itu belum ada. Saat ini kita hanya swadaya dari masyarakat dan anggota, jadi sementara kita memanfaatkan dulu fasilitas yang ada. Cuman kita ada rencana akan mengembangkan sebuah river tubing, rencananya ini masih proses survey lokasi.” (IF, 26)

Berdasarkan hasil wawancara dengan IF (26) selaku ketua Pokdarwis Desa Kemiri diatas dapat diketahui bahwa Pokdarwis Desa Kemiri masih berupaya menambah atraksi yang ada di Desa Kemiri, namun masih mengalami kendala terkait SDM dan sumber pendanaan. Oleh karena itu Pokdarwis Desa Kemiri masih terus berupaya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Paket eduwisata yang ditawarkan Desa Kemiri berupa paket wisata di bidang pertanian, *adventure*, dan bisnis UMKM. Dalam paket wisata pertanian menawarkan Jelajah kopi rakyat Kemiri, Edufan rumah jamur, Kemiri berkebun, dan Edufan keluarga. Sedangkan dalam paket wisata *adventure* menawarkan

Sodong *Trail adventure*, Jejak banjir bandang, dan MTB (*Mounthain Bike*). Kemudian paket wisata di bidang UMKM menawarkan paket wisata Jelajah Bisnis Kemiri, *Full edukasi Jember Coffee Centre*, dan Edukasi pupuk organik. Berbagai paket wisata tersebut sudah termasuk dengan pemandu wisata yang mendampingi wisatawan ketika sedang melakukan aktivitas wisata.

Dalam industri pariwisata, selain atraksi dan daya tarik objek wisata, layanan pendukung seperti transportasi, penginapan, dan jasa travel juga terkadang dibutuhkan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan ketika berkunjung ke suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi mendalam dan data dokumen, secara khusus belum ada layanan transportasi umum yang menyediakan layanan untuk mengantar wisatawan dari kota Jember atau dari tempat asalnya menuju desa wisata Kemiri. Namun sudah terdapat penginapan bernama Villa Besar dan secara aksesibilitas, desa wisata Kemiri masih cukup mudah untuk dijangkau dengan jarak ± 15 km dari pusat Kota Jember dan dapat diakses dengan perjalanan mandiri menggunakan mobil atau sepeda motor.

Berdasarkan hasil penelitian desa wisata Kemiri mempunyai berbagai produk kuliner dan kopi yang dapat dinikmati ketika berkunjung ke Desa Kemiri serta cinderamata seperti jajanan khas kemiri, kopi arabika, dan robusta dalam bentuk kemasan. Meskipun belum terdapat toko cinderamata khusus yang menjual berbagai produk Desa Kemiri, namun cinderamata dan oleh-oleh khas Desa Kemiri masih dapat dijumpai di restoran Kampung Kemiri dan Jember Coffee Centre (JCC). Untuk menikmati wisata kuliner ini wisatawan dapat mengunjungi restoran Kampung Kemiri yang menyediakan berbagai olahan makanan dan jajanan khas Desa Kemiri. Sedangkan untuk produk kopi terdapat café Jember Coffee Centre (JCC) yang juga menyediakan tempat yang nyaman untuk sekedar nongkrong atau bersantai.

4.1.6 Pengembangan Pemasaran

Pengembangan pemasaran merupakan upaya manajemen yang mengoordinasikan berbagai operasi bisnis sesuai dengan output, penilaian kebutuhan konsumen, dan atau layanan yang efektif. Pokdarwis Desa Kemiri

banyak dibantu oleh pihak lain dalam hal mempromosikan wisatanya, salah satunya Kemenkraf melalui program Jadesta sebagai wadah informasi dan arah pengembangan desa wisata, begitupun dengan Pemerintah Kabupaten Jember. Melalui momen peresmian desa wisata Kemiri pada tanggal 31 maret 2021 oleh Bupati Jember, Desa Kemiri diliput oleh berbagai media sebagai berita peresmian destinasi desa wisata baru di Kabupaten Jember. Melalui ajang tersebut Pokdarwis Desa Kemiri dibantu dalam hal mempromosikan pariwisatanya dan dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Adapun strategi pengembangan pemasaran yang dilakukan Pokdarwis Kemiri berdasarkan hasil wawancara dengan IF (26) selaku Ketua Pokdarwis Kemiri mengungkapkan:

“Pemasaran desa wisata Kemiri kita kebanyakan melakukan promosi paket wisata aja sih mas lewat media sosial. Dalam paket wisata tersebut kita *include* kan sama pemandu wisata, makanan, atau minuman sehingga wisatawan tertarik mengambil paket wisata yang kita sediakan. Selain paket wisata kita juga kadang menyediakan transportasi dari kota Jember menuju Desa Kemiri, sehingga memudahkan wisatawan ketika ingin berkunjung desa wisata Kemiri.” (IF, 26)

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara IF (26) selaku Ketua Pokdarwis Kemiri dapat diketahui bahwa strategi pengembangan pemasaran desa wisata Kemiri dilakukan dengan menawarkan paket wisata termasuk dengan pemandu wisata, makanan, dan minuman. Pokdarwis Desa Kemiri mengemas kegiatan pariwisatanya dengan menawarkan paket wisata kepada pengunjung. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk menarik minat wisatawan. Berikut paket wisata yang ditawarkan oleh desa wisata Kemiri:

Tabel 4. 4 Paket Wisata Desa Kemiri

No.	Kegiatan	Fasilitas	Harga/Orang
1.	PAKET SEPEDA <i>MTB Full Track</i> Lintas Kemiri	<i>Welcome drink, makan, guide</i>	Rp40.000,00
2.	<i>MTB Half Track</i> Lintas Kemiri	<i>Welcome drink, snack desa, guide</i>	Rp30.000,00
3.	<i>MTB</i> Jelajah Desa	<i>Welcome drink, makan kuliner jamur, snack, kebun jeruk, guide</i>	Rp55.000,00
4.	PAKET WALKING TOUR Kemiri Walking Tour VIP	Capil, makanan, minuman, <i>guide</i>	Rp30.000,00
5.	Kemiri Walking Tour	Capil, minuman, <i>guide</i>	Rp20.000,00

6.	PAKET <i>SPECIAL ADVENTURE</i> Sodong <i>Trail Adventure</i>	<i>Welcome drink</i> , jajanan di <i>shelter</i> , makan siang, <i>guide</i>	Rp80.000,00
7.	Jeiak Banjir Bandang	Ojek wisata, makan	Rp90.000,00
8.	PAKET EDUFAN KELUARGA Sehari Jadi Petani	<i>Guide</i> , praktek bertani, minuman	Rp15.000,00
9.	Edufan Rumah Jamur	Instruktur rumah jamur, <i>snack</i> jamur	Rp15.000,00
10.	Etalase Kemiri	<i>Guide</i> , <i>welcome drink</i>	Rp15.000,00
11.	PAKET TAMASYA DESA KITA TDK Jelajah Kemiri	Kopi hitam arabika, makan	Rp50.000,00
12.	Ojek Wisata TDK Jelajah Kemiri	Ojek wisata, kopi hitam arabika, makan	Rp60.000,00
13.	Jelajah Kopi Rakyat Kemiri	Kopi hitam arabika, instruktur kopi <i>latte art</i> oleh santri	Rp60.000,00
14.	Jelajah Bisnis Kemiri	<i>Guide</i> , <i>sample</i> produk, praktek produksi <i>sharing</i> bisnis, instruktur	Rp60.000,00
15.	Kemiri Berkebun	Capil, polybag dan tanah, benih sayur	Rp25.000,00
16.	Edufan Rumah Jamur	Teori dan praktek sederhana, produksi, <i>sharing</i> bisnis, makanan olahan jamur, minuman, instruktur	Rp35.000,00
17.	Edukasi Pupuk Organik	Teori dan praktek sederhana, produksi, <i>sharing</i> bisnis, minuman, pupuk organik hasil praktek, instruktur	Rp35.000,00
18.	EDUFAN COFFEE Edufan Jember Coffee Centre	Barista, minuman kopi	Rp20.000,00
19.	Full Edukasi Jember Coffe Centre	<i>Roaster</i> , barista, minuman kopi	Rp50.000,00

Sumber: Desa Kemiri, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, desa wisata Kemiri menawarkan berbagai paket wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan mulai dari harga Rp15.000,00 hingga Rp90.000,00. Dalam paket tersebut Pokdarwis Desa Kemiri memberdayakan masyarakat lokal Desa Kemiri sebagai *guide* dan instruktur dalam perjalanan wisata. Sedangkan kegiatan wisata yang dilakukan di Jember Coffee Centre, instruktur seperti barista dan roaster merupakan seorang santri dari Pondok Pesantren Al-Hasan. Wisatawan yang ingin mengambil paket wisata yang ditawarkan desa wisata Kemiri, dapat memesan melalui Whatsapp dengan sistem

reservasi terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar penyelenggara eduwisata dapat menyiapkan segala fasilitas yang akan didapatkan oleh wisatawan nantinya.

Salah satu tugas dalam menjalankan perannya sebagai pengelola desa wisata Kemiri, Pokdarwis Kemiri melakukan promosi. Promosi sendiri merupakan kegiatan komunikasi dengan berupaya mempengaruhi pasar sebagai sasaran penjualan produk wisatanya. Upaya promosi ini dilakukan Pokdarwis Kemiri dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata Kemiri.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu pengurus Pokdarwis Kemiri:

“Promosi disini kita sudah terbiasa menggunakan menggunakan media sosial dan media internet, Instagram dan facebook. Kalau media internet sendiri kita pakai *website* yang terintegrasi dengan program Kemenparekraf namanya *jadesta.kemenparekraf.go.id* informasi desa wisata Kemiri juga dapat diakses melalui *website* itu. Kalau untuk sasaran promosinya sementara masih di lingkup Jember aja sih mas.” (FR, 25)

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara FR (25) selaku sie promosi dapat diketahui bahwa Pokdarwis Kemiri menggunakan media sosial dan internet sebagai media promosi dan informasi kepariwisataan. Namun belum ada langkah untuk memperluas pasar diluar Kabupaten Jember atau bahkan mancanegara.

Berikut tabel media sosial yang dimiliki Desa Kemiri:

Tabel 4. 5 Media Sosial Desa Kemiri

No.	Platform	Keterangan
1.	Instagram : @wisatakemiri	- 1.316 <i>followers</i> - 70 postingan
2.	Instagram : @kampungkemiri	- 2.033 <i>followers</i> - 355 postingan
3.	Instagram : @jembercoffeecentre	- 2.448 <i>followers</i> - 82 postingan
4.	Facebook : Desa Wisata Kemiri	- 1.120 <i>followers</i> - 30 postingan
5.	Facebook : Kampung Kemiri Jember	- 99 <i>followers</i> - 7 postingan
6.	jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kemiri	-

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa Pokdarwis Desa Kemiri lebih aktif melakukan promosi lewat platform media sosial Instagram dibanding dengan media lainnya. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah postingan dari masing-masing akun pada tabel 4.5. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui desa

wisata Kemiri memiliki 3 akun Instagram dengan fungsinya masing-masing. Akun @wisatakemiri berfungsi sebagai akun seputar informasi *event* di Desa Kemiri dengan *feedback* unggahan terbanyak sejumlah 9.579 tayangan video dan 46 komentar. Kemudian akun @kampungkemiri membagikan informasi seputar produk wisata kuliner dengan *feedback* unggahan terbanyak sejumlah 71,4 ribu tayangan video dan 103 komentar. Sedangkan akun @jembercoffeecentre merupakan sebuah café dan juga tempat produksi kopi yang membagikan informasi seputar produk kopi dan minuman dengan *feedback* unggahan terbanyak sejumlah 1,4 juta tayangan video dan 103 komentar.

Berdasarkan hasil penelitian, Pokdarwis Kemiri hanya mengandalkan platform media sosial Instagram dan Facebook. Belum terdapat platform media sosial lain seperti Tiktok dan Youtube yang juga dapat digunakan dalam melakukan promosi pariwisata berupa unggahan video. Selain itu juga belum terdapat kemitraan dengan pihak lain seperti agen travel atau organisasi perjalanan wisata yang ikut serta dalam melakukan promosi wisata terkait desa wisata Kemiri.

4.1.7 Pengembangan Manajemen SDM

Manajemen sumber daya manusia (SDM) bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kreativitas, dan inovasi sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dilakukan, desa wisata Kemiri dikelola langsung oleh Pokdarwis Kemiri yang bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan masyarakat Desa Kemiri. Dalam mengembangkan SDM di desa wisata Kemiri, partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Berikut hasil wawancara dengan informan IF (26) selaku Ketua pengurus Pokdarwis Kemiri mengatakan:

“Yang pasti SDM masyarakat itu yang paling utama. Karena membangun desa wisata itu bukan cuma membangun destinasi, tapi juga membangun SDM. Jadi SDM kita yang perlu kita kembangkan lagi melalui pelatihan-pelatihan, sosialisasi kepariwisataan, pendampingan supaya nanti informasi atau edukasi yang kita tawarkan bisa tersampaikan ke wisatawan yang berkunjung.” (IF, 26)

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara IF (26) selaku Ketua Pokdarwis Kemiri dapat diketahui bahwa pengembangan SDM di Desa Kemiri menjadi hal paling utama untuk dikembangkan, menurut informan bahwa

membangun desa wisata juga sama dengan membangun SDM. Pemerintah daerah dan pengurus Pokdarwis Kemiri mengupayakan pengembangan pariwisata di Desa Kemiri juga sejalan dengan memperhatikan pengembangan SDM masyarakat agar tujuan untuk memperbaiki dan memajukan perekonomian Desa kemiri dan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan SDM di desa wisata Kemiri dilakukan dengan pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan tentang kepariwisataan. Berikut hasil wawancara dengan pengurus Pokdarwis Kemiri mengenai strategi pengembangan SDM di desa wisata Kemiri:

“Peningkatan SDM kita melalui pelatihan dan pendampingan sih mas mengenai kepariwisataan dan juga pengelolaannya ke beberapa masyarakat yang terlibat dan juga pastinya yang bertugas sebagai pemandu wisata. Kemudian untuk kedepannya kita akan melakukan perekrutan ulang, penyegaran kembali seperti mengkader pemuda-pemuda desa Kemiri untuk ikut berpartisipasi mengembangkan desa wisata Kemiri. Kalau di JCC sendiri kan memang Balai Latihan Kerja (BLK) pengolahan kopi punya pondok pesantren Al-Hasan, jadi manajemennya ya ikut sana. Cuma kita memang ada kerjasama soal wisata.” (AF, 38)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa pengembangan SDM di desa wisata Kemiri dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan tentang kepariwisataan ke masyarakat yang terlibat sebagai pelaku wisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan pariwisata dan juga sebagai bekal dalam menjalankan aktivitas wisata. Namun berdasarkan hasil penelitian, pelatihan pengembangan sumber daya manusia terakhir dilaksanakan pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 belum diadakan kembali kegiatan pelatihan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Berikut beberapa pelatihan pengembangan SDM yang telah diselenggarakan:

Tabel 4.6 Pelatihan Pengembangan SDM

No.	Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
1.	2021	Pelatihan Pemasaran dan Pengemasan Produk UMKM	Pemerintah Desa
2.	2021	Sertifikasi <i>Ecotourism Guide</i>	Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata Nasional
3.	2021	Peningkatan Kapasitas Usaha Masyarakat Destinasi Pariwisata (Videografi)	Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

4.	2021	Pelatihan Manajemen Desa Wisata	Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
5.	2020	Pelatihan Dasar SDM Kepariwisataaan bagi Masyarakat	Pemerintah Desa

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pengembangan sumber daya manusia di desa wisata Kemiri secara aktif dilakukan di tahun 2021. Hal ini dikarenakan Pokdarwis Desa Kemiri baru resmi terdaftar secara administratif di tahun 2021 oleh Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

Terkait dengan pengembangan SDM yang berada di Jember Coffee Centre (JCC), peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara Fauzi (28) selaku pengelola Jember Coffee Centre (JCC) mengatakan bahwa:

“Barista dan roaster disini dapat pelatihan mas dari Kemnaker (Kementrian Ketenagakerjaan), saya sendiri sudah tiga kali ikut pelatihannya Kemnaker dari tahun 2019 di Bandung waktu itu pelatihannya tentang pengolahan kopi pasca panen dan roastery, 2020 di Padang pelatihan barista, 2021 di Bekasi pelatihan pementapan soft skill gitu mas, jadi berkala gitu mas.”(FZ, 28)

Berdasarkan wawancara dengan saudara Fauzi selaku pengelola di Jember Coffee Centre (JCC) dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang bertugas di JCC merupakan SDM yang sudah mendapat pelatihan secara khusus di bidang pengolahan kopi mulai dari hulu hingga hilir, pelatihan tersebut diselenggarakan oleh Kementrian Ketenagakerjaan peserta yang berpartisipasi diberi sertifikat sebagai tanda telah mengikuti pelatihan dan ahli di bidang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dilakukan paneliti, JCC memiliki program pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan untuk masyarakat yang berfokus pada pemahaman dan kompetensi perkopian dari hulu hingga hilir. Atas dasar hal tersebut, pengembangan SDM di JCC dilakukan secara mandiri oleh manajemen JCC. Pokdarwis Kemiri hanya berperan untuk menjembatani informasi dan mengorganisir masyarakat Desa Kemiri sebagai pelaku wisata untuk saling bersinergi memajukan pariwisata di Desa Kemiri.

4.1.8 Praktek Wisata Edukasi

Praktek wisata edukasi di desa wisata Kemiri dilakukan dengan beberapa kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat eduwisata pertanian yang meliputi eduwisata rumah jamur, eduwisata kopi, eduwisata pupuk organik, dan eduwisata

kebun jeruk. Wisatawan yang berkunjung didampingi oleh pemandu wisata, pada eduwisata rumah jamur di Desa Kemiri dimulai dengan wisatawan diberi informasi atau pengetahuan mengenai pembuatan media tumbuh jamur yang juga memanfaatkan kulit kopi sebagai salah satu bahannya, kemudian pembibitan jamur, perawatan, memanen, hingga mengolah jamur menjadi berbagai olahan makanan. Selain praktek langsung, wisatawan juga diberitahu teori mengenai budidaya jamur itu sendiri oleh instruktur wisata yang berada di rumah jamur.

Pada eduwisata kopi, pengunjung atau wisatawan diajak untuk mengetahui proses dari hulu hingga hilir terciptanya secangkir kopi siap saji ditemani oleh pemandu wisata dan instruktur. Kegiatan eduwisata kopi dimulai dengan berkeliling kebun kopi sembari peserta eduwisata diberi informasi mengenai pembibitan kopi, jenis, varietas, ketinggian, hingga cara panen kopi didampingi oleh pemandu wisata dan petani selaku instruktur. Setelah diberi informasi mengenai hulu, selanjutnya peserta eduwisata kopi diajak ke di JCC (Jember Coffee Center) untuk menyaksikan proses kopi pasca panen, kegiatan ini meliputi proses sortir biji kopi, *roasting*, hingga penyeduhan kopi menjadi siap saji yang dipraktikkan langsung oleh barista dan roaster selaku instruktur.

Selain eduwisata di bidang pertanian, desa wisata Kemiri juga menawarkan eduwisata di bidang UMKM. Eduwisata UMKM ini dikemas dalam paket wisata Jelajah bisnis Kemiri lengkap dengan pemandu wisata dan instruktur wisata. Paket Jelajah bisnis Kemiri ini meliputi jelajah industri asap cair, minyak atsiri, dan olahan pangan. Kegiatan pada paket eduwisata ini dimulai dengan mengunjungi tempat pengolahan asap cair dan minyak atsiri, selanjutnya peserta eduwisata diberi informasi mengenai bahan baku yang digunakan dalam pembuatan asap cair dan minyak atsiri yang terdiri tempurung kelapa, sereh, melati, dan daun sirih. Selain itu, peserta eduwisata juga diberi informasi mengenai manfaat asap cair dan minyak atsiri sebagai pengawet makanan, disinfektan, hingga sebagai bahan baku pembuatan kosmetik. Setelah mengunjungi tempat pengolahan asap cair dan minyak atsiri, selanjutnya peserta eduwisata diajak mengunjungi industri rumahan olahan pangan seperti kripik dan opak gulung yang biasanya dijadikan sebagai jajanan oleh-oleh ketika berkunjung ke Desa Wisata Kemiri. Selain menyaksikan

pembuatan olahan pangan pada industri rumahan, peserta eduwisata juga diberi kesempatan untuk mencicipi dan mempraktekan langsung cara pembuatan berbagai olahan pangan tersebut. Dengan demikian, peserta eduwisata mendapat pengetahuan dan pengalaman baru ketika berkunjung ke desa wisata Kemiri.

Peserta wisata edukasi di desa wisata Kemiri cukup beragam mulai dari kalangan anak-anak, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Berikut hasil wawancara dengan IF (26) selaku ketua Pokdarwis Kemiri mengatakan:

“Kalau pesertanya macem-macem sih mas, mulai dari mahasiswa, masyarakat umum, bahkan anak-anak pun ada. Kalau eduwisata kopi kebanyakan peminatnya mahasiswa mas, jadi kadang mereka juga riset jenis atau varietas kopi yang ditanam disini. Kalau eduwisata yang lain seperti rumah jamur, pupuk organik, terus jelajah bisnis Kemiri itu lebih banyak masyarakat umum sih mas. Kalau anak-anak biasanya seneng ini mas, berkebun pake caping nanam sayur atau main disawah jadi petani. di paket wisata kan ada itu.” (IF,26)

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara IF (26), dapat diketahui bahwa peserta eduwisata di desa wisata Kemiri terdiri dari kalangan mahasiswa, masyarakat umum, dan anak-anak. Kemudian beberapa paket eduwisata seperti rumah jamur dan jelajah bisnis Kemiri dominan dikunjungi oleh masyarakat umum. Sedangkan eduwisata kopi lebih banyak diminati oleh kaum pelajar seperti mahasiswa dengan tujuan untuk berwisata sambil belajar hingga melakukan penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Strategi Pengembangan Eduwisata di desa wisata Kemiri

a. Pengembangan Produk Wisata Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pokdawis Kemiri mengembangkan produk wisata yang ada mengandung nilai-nilai edukatif di setiap aktivitas wisatanya. Oleh karena itu desa wisata Kemiri memiliki atraksi wisata berupa wisata edukasi yang menawarkan berbagai kegiatan berwisata sambil mempelajari keseharian masyarakat Desa Kemiri sebagai petani dan pelaku UMKM yang dikemas dalam paket eduwisata. Wisata edukasi yang ditawarkan desa wisata Kemiri ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ankomah dan Larson (1999) dalam (Suryadarma, 2015) bahwa *edutourism* mengacu pada program wisata yang menawarkan perjalanan atau produk wisata yang

mendapatkan pengalaman belajar sebagai tujuan utama. Selain eduwisata, desa wisata Kemiri juga memiliki daya tarik alam yang terletak pada persawahan terasering, kawasan pegunungan, hingga jejak bekas banjir bandang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Pokdarwis Kemiri selaku *affinity travel planner* atau organisasi pariwisata yang membuat, merencanakan, dan mengembangkan program wisata untuk wisatawan (Ritchie, 2003). Dapat diketahui bahwa pengurus pengelola berencana membangun tempat katalog sebagai pusat informasi untuk memajang berbagai produk-produk unggulan desa wisata Kemiri dan wahana river tubing. Hal ini sesuai dengan pendapat Yoeti (2008) bahwa pengembangan pariwisata adalah upaya sadar untuk meningkatkan produk yang saat ini berjalan dan memperluas jenis produk atau produk yang dapat dipasarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, desa wisata Kemiri berjarak ± 15 km dari pusat Kota Jember dan aksesibilitas dapat dijangkau dengan perjalanan mandiri menggunakan kendaraan pribadi serta terdapat 1 unit villa penginapan. Namun secara khusus belum ada layanan transportasi untuk mengantar wisatawan dari kota Jember atau dari tempat asalnya menuju desa wisata Kemiri. Selain layanan transportasi, layanan pendukung seperti layanan perjalanan wisata juga belum tersedia di desa wisata Kemiri. Hal ini tidak memenuhi kriteria pendapat menurut Ritchie (2003) bahwa dalam industri pariwisata, untuk mendukung fungsi dan keberhasilan bisnis pariwisata primer wisata edukasi, layanan pendukung memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman pariwisata secara keseluruhan dan memenuhi kebutuhan wisatawan dan operator. Layanan pendukung atau Elemen sekunder ini mengacu pada bisnis atau entitas yang menyediakan barang atau jasa meliputi *transportation, hospitality service, travel services*, dan *destination marketing organisations* (Ritchie, 2003).

b. Pengembangan Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian Pokdarwis Desa Kemiri menerapkan beberapa strategi dalam pemasaran pariwisatanya. Salah satu strategi yang dilakukan yakni dengan melakukan promosi paket wisata melalui platform sosial media Instagram dan Facebook. Kegiatan promosi melalui media sosial ini dapat dikategorikan

sebagai bentuk promosi *advertising*, yaitu kegiatan mempromosikan lokasi atau paket wisata presentasi yang dipublikasikan di media cetak atau elektronik (Dewi, 2011). Penggunaan platform media sosial Instagram sebagai media promosi menjadi hal yang sering dilakukan dan juga sebagai alternatif bagi Pokdarwis Kemiri dalam melakukan aktivitas promosi kepariwisataan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Aziz M.A dan Meirinawati (2020) dalam temuannya juga menuliskan bahwa penggunaan media sosial berupa Instagram dan Youtube, selain murah masyarakat pun juga sangat mudah untuk mengakses segala informasi, potensi dan keunikan wisata edukasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Pokdarwis Kemiri juga memanfaatkan platform media sosial Whatsapp untuk berkomunikasi langsung dengan calon wisatawan dan juga sebagai sarana pusat informasi dan layanan untuk wisatawan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi (2011) tentang *direct marketing*, ialah komunikasi pemasaran yang melibatkan penggunaan telepon, internet, atau cara lain untuk komunikasi langsung dengan calon wisatawan. Selain sebagai media berkomunikasi dengan calon wisatawan, Pokdarwis Kemiri juga memanfaatkan platform Whatsapp sebagai moda pemesanan paket wisata bagi wisatawan dengan sistem reservasi terlebih dahulu. Wisatawan yang mengambil paket wisata dicatat dan disiapkan segala fasilitas yang akan didapatkan oleh wisatawan nantinya oleh resepsionis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ritchie (2003) bahwa *Tour and receptive operator* atau resepsionis wisata merupakan orang yang bertanggungjawab untuk menawarkan dan menyiapkan program wisata edukasi kepada calon wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu atraksi wisata di desa wisata Kemiri yaitu Jember Coffee Centre (JCC) merupakan hasil kerjasama Pokdarwis Kemiri dengan instansi pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasan. JCC merupakan fasilitas program pendidikan yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Hasan yang juga merupakan sebagai Balai Latihan Kerja (BLK) bagi para pengusaha kopi di Jember. Atas kerjasama tersebut, kemudian JCC dijadikan sebagai tempat kegiatan eduwisata kopi yang diselenggarakan oleh Pokdarwis Kemiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi (2011) bahwa salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam

melakukan pengembangan pemasaran ialah *event and experience*. *Event and experience* merupakan penyelenggaraan acara yang disponsori oleh suatu instansi atau destinasi agar dapat membangun suatu interaksi berkelanjutan dengan suatu *brand* atau destinasi.

c. Pengembangan Manajemen SDM

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pengembangan SDM menjadi hal utama yang dilakukan Pokdarwis Kemiri dalam membangun desa wisata edukasi Kemiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemenparekraf (2020) bahwa SDM merupakan *strategic weapon* yang menentukan keberhasilan organisasi. Sehingga hal ini menjadi alasan dalam pentingnya upaya pengembangan SDM dalam berbagai kegiatan pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian, Pokdarwis Kemiri memberdayakan masyarakat dengan menggait masyarakat lokal sebagai pemandu wisata dan instruktur eduwisata. Selain pada kegiatan eduwisata, Pokdarwis Kemiri juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi seperti pemilik usaha, kuliner, dan UMKM untuk andil sebagai pelaku wisata. Dengan demikian masyarakat Desa Kemiri memperoleh pendapatan tambahan melalui kegiatan wisata di desa wisata Kemiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayogi (2022) bahwa desa wisata sudah semestinya melibatkan partisipasi masyarakat lokal sebagai pengelola wisata agar masyarakat dapat memperoleh dampak secara langsung melalui pengelolaan desa wisata tersebut. Lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Kemiri yang muncul dari kegiatan pariwisata di desa wisata Kemiri, merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan juga membuka peluang bagi masyarakat Desa Kemiri untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Kemiri.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan SDM di desa wisata Kemiri dilakukan dengan memberi pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat sebagai pelaku wisata oleh Pokdarwis dan pemerintah. Pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan pariwisata dan juga sebagai bekal dalam menjalankan aktivitas wisata. Namun pelatihan pengembangan SDM di desa wisata Kemiri tidak dilakukan secara kontinyu melainkan hanya dilakukan beberapa kali di Tahun 2021. Hal ini tidak

selaras dengan pendapat Rihardi (2021) bahwa perusahaan pariwisata harus terus mengembangkan pengetahuan, kreativitas, dan inovasi sumber daya manusia untuk memperoleh dan mempertahankan salah satu keunggulan kompetitif yang telah diraih.

Berdasarkan hasil penelitian, SDM yang bertugas memberikan informasi pada atraksi wisata edukasi kopi di desa wisata Kemiri yakni Jember Coffee Centre (JCC) merupakan SDM yang ahli di bidangnya dan telah memiliki sertifikasi profesional melalui serangkaian pelatihan khusus yang diadakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Namun sertifikasi SDM ini hanya dilakukan di JCC, SDM yang menjadi instruktur eduwisata di atraksi lainnya seperti rumah jamur dan industri UMKM belum mendapatkan sertifikasi di bidangnya. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat bahwa Permenparekraf Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemenparekraf Tahun 2020-2024, bahwa pengembangan SDM pariwisata dan ekonomi kreatif dilakukan melalui optimasi pendidikan dan pelatihan vokasi untuk sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Selain itu, sertifikasi profesional juga menjadi upaya lain dalam menjamin kualifikasi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif secara kompetensi (Kemenparekraf, 2020). Berdasarkan beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan SDM di desa wisata Kemiri belum optimal.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan eduwisata di desa wisata Kemiri dilakukan melalui pengembangan produk, pengembangan pemasaran, dan pengembangan sumber daya manusia. Pokdarwis Kemiri melakukan pengembangan produk eduwisata dengan mengembangkan produk wisata yang mengandung nilai-nilai edukatif di setiap aktivitas wisatanya. Wisata edukasi yang ditawarkan berupa berbagai kegiatan berwisata sambil mempelajari keseharian masyarakat Desa Kemiri sebagai petani dan pelaku UMKM yang dikemas dalam paket eduwisata.

Pengembangan pemasaran di desa wisata Kemiri dilakukan dengan melakukan promosi paket wisata melalui platform media sosial Instagram dan Facebook, serta Whatsapp untuk berkomunikasi dan sebagai sarana pusat informasi layanan serta moda pemesanan paket wisata bagi calon wisatawan dengan sistem reservasi.

Pengembangan manajemen sumber daya manusia di desa wisata Kemiri dilakukan dengan memberdayakan masyarakat lokal untuk andil sebagai pelaku wisata. Untuk mengembangkan kualitas SDM, Pokdarwis Kemiri memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat sebagai pelaku wisata serta sertifikasi profesional kepada instruktur eduwisata. Namun kegiatan pelatihan pengembangan SDM belum dilakukan secara kontinyu sehingga dapat disimpulkan pengembangan SDM di desa wisata Kemiri belum optimal.

5.2 Saran

Diharapkan Pokdarwis Kemiri membuat program-program eduwisata yang lebih bervariasi sesuai dengan perkembangan pariwisata. Menyediakan layanan pendukung berupa layanan transportasi dan agen perjalanan wisata untuk kenyamanan dan memudahkan wisatawan ketika berkunjung ke desa wisata Kemiri Kabupaten Jember. Menambah platform media sosial lain dalam melakukan promosi pariwisata seperti Tiktok dan Youtube yang sering diakses masyarakat secara luas. Melakukan pelatihan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa wisata Kemiri Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodger, D. (1998). Leisure, Learning, And Travel. *Journal of Physical Education Recreation, Recreation & Dance*, 69 (4), 28-31.
- Damasdino, F. (2015). Studi Karakteristik Wisatawan Dan Pengembangan Produk Wisata Tematik Di Pantai Goa Cemara, Pantai Kuwaru, Dan Pantai Pandansimo Baru Kab. Bantul . *Jurnal Media Wisata*, vol. 13 No. 2.
- Dewi, I. J. (2011). Pemasaran Pariwisata yang Bertanggungjawab (Responsible Tourism Marketing) . Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Fendeli, C. (2002). Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Gibson, d. (1998). *Organization: Behavior Structure Processes*. New York: Eleventh Edition.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hermawan. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, III (2).
- Kristiana, Y. (2019). *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Wang, B., & Li, S. (2008). Education Tourism Market in China An Explorative Study in Dalian. *International Journal of Business and Management*, Vol. 3, No. 5.
- Metanfanuan, T. (2021). *Pengantar Manajemen Potensi Desa*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Azis, M. A., & Meirinawati, M. (2020). *Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*. *Publika*, 8(4).
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. &. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priyanto, R. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 Hal. 32-38.
- Purwaningsih, R. M. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan Tinjauan Khusus Pada Kemampuan Berbahasa Verbal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 146-153.

- Prayogi, P. A., Suthanaya, I. P. B., & Sari, N. L. K. J. P. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran Dengan Konsep Green Economy Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 117-127.
- Ritchie, B. W. (2003). *Managing Educational Tourism*. Sidney: Channel View Publication.
- Ritonga, R. M. (2019). Pengembangan Wisata Warisan Budaya Sebagai Daya Tarik Kota Tangerang Cultural Heritage Tourism Development As Tourist Attraction In Tangerang. *Jurnal Binawakya*, 14(3). Santoso, E. B. (2017). Ecotourism Pada Tingkat Komunitas Di Kawasan Wisata Pangandaran Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1-20 .
- Rihardi, E. L. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Sebuah Keunggulan Kompetitif Pada Industri Pariwisata Dan Perhotelan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 10-20.
- Sadiyah, H., Suharso, P., & Kartini, T. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 14(2), 304-307.
- Setiawan, R. I. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, Vol. 1 No. 1. 23-35.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryadarma, D. R. (2015). Penyusunan Panduan Edutourism Hutan Wisata Tlogo Nirmolo Guna Memunculkan Karakter Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 126-137.
- Yulianto, D., E. D. H. Putri. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Untuk Mendukung Promosi Desa Wisata Puspoardi Yogyakarta. *Pariwisata*, 8(1), 51-62
- Yoeti, O. A., 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita,
- Permenparekraf Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matriks Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Penelitian
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 SK Desa Kemiri
- Lampiran 6 Susunan Organisasi Pengelola Wisata
- Lampiran 7. Paket Wisata
- Lampiran 8. Peresmian Desa Wisata Kemiri Oleh Bupati Jember
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 12. Lembar Konsultasi Pembimbing Utama

